

**IMPLEMENTASI LAYANAN *HOMEVISIT*
OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENDORONG KEGIATAN KEAGAMAAN
SISWA BERMASALAH KELAS XI DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

MUH. MAFRURI

NIM. 14410026

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muh . Mafruri
NIM : 14410026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Yogyakarta, 09 April 2018

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
FC281AFF000036376
6000
Rp. 6.000
Muh. Mafruri
NIM. 14410026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh. Mafruri
NIM : 14410026
Judul Skripsi : Implementasi Layanan *Homevisit* Oleh Guru Bimbingan
Konseling Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kegiatan
Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI Di SMK PIRI 1
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 April 2018
Pembimbing

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-270/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI LAYANAN *HOMEVISIT* OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENDORONG KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA BERMASALAH
KELAS XI DI SMK PIRI I YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muh. Mafruri

NIM : 14410026

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 25 April 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 25 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقُلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) badyu (hewan-hewan kurban) dan qalaid(hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam, mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya . (Q.S Al Maidah [5] 2).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Abu Bakar Anwar, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2012), hal 136.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW , yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di duniadan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Layanan *Homevisit* Oleh Guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI Di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Penasehat Akademik.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Guru, karyawan dan para siswa serta orangtua siswa SMK Piri 1 Yogyakarta
6. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda K.H. Nur Ikhsan dan Ibunda Surmini, serta seluruh keluarga saya yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar Ibu Soedarno Setoprajdoko yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar PAI (BIZANTIUM) Angkatan 2014, Keluarga besar TPA Al-Ihsan, Keluarga besar IMAKTA, serta Keluarga besar Lasdaf-itk, yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 9 April 2018

Penyusun

Muh . Mafruri
NIM : 14410026

ABSTRAK

MUH.MAFRURI, Implementasi Layanan *Homevisit* Oleh Guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta, **Skripsi Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang terjadi oleh siswa seperti sering terlambat, Alpa, membolos, merokok, mencuri uang. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal namun juga faktor eksternal, seperti keluarga sibuk bekerja, kurangnya pengawasan dan perhatian orangtua, malas berangkat ke sekolah, tidak menyukai pelajaran, serta kurangnya pemahaman pengetahuan agama. Mengingat permasalahan siswa yang harus di atasi dengan menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, karena kerjasama, komunikasi dan hubungan yang baik dengan orangtua sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan siswa, selain itu mengingat ajaran agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, oleh karena itu salah satu cara untuk menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orangtua siswa yaitu dengan layanan *homevisit*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, keberhasilan dan hambatan dalam layanan *homevisit* di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 Guru BK, 6 siswa bermasalah, 6 orangtua siswa bermasalah, 1 Kepala Sekolah, 1 wali kelas sekaligus Guru PAI dan 1 wali kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi , metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan Triangulasi sumber dan teknik yakni menguji keabsahan data dengan cara mengkroscek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Tahapan pelaksanaan layanan *homevisit* diantaranya adalah (a) Persiapan, dengan mengidentifikasi masalah siswa, (b) Pelaksanaan, dengan menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orangtua siswa, menyampaikan permasalahan siswa, dan membantu menyelesaikan permasalahan siswa, (c) Evaluasi, (d) Laporan, (e) Memantau perkembangan siswa atau tindak lanjut. 2) Keberhasilan yang dicapai melalui layanan *homevisit* adalah a) Berkurangnya tingkat permasalahan siswa, b) Perubahan perilaku siswa melalui layanan *homevisit*, c) Memotivasi orangtua untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa di rumah, d) Meningkatnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah dan di rumah. 4) Adapun hambatan dalam pelaksanaan layanan *homevisit* adalah a) Masalah waktu dalam pelaksanaan layanan *homevisit*, b) Kurangnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah, d) Orangtua siswa sibuk bekerja dan tidak di rumah, e) Kurangnya pengawasan dan perhatian dari orangtua, e) Kurangnya keterbukaan dari orangtua dan anggota keluarga lainnya.

Kata Kunci : Layanan *homevisit*, Kegiatan Keagamaan, Siswa Bermasalah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	46
 BAB II GAMBARAN UMUM SMK PIRI 1 YOGYAKARTA.....	 48
A. Identitas Sekolah	48
B. Sejarah Singkat Berdiri	49
C. Letak dan Keadaan Geografis	51
D. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	53
E. Struktur Organisasi	56
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	59
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	62
H. Prestasi Sekolah	64
I. Bimbingan Konseling Sekolah	67
 BAB III LAYANAN <i>HOMEVISIT</i> OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENDORONG KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA BERMASALAH KELAS XI	 71
A. Pelaksanaan Layanan <i>Homevisit</i>	71
B. Keberhasilan dari Layanan <i>Homevisit</i> dalam Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI.....	91
C. Hambatan dalam Pelaksanaan Layanan <i>Homevisit</i>	127

BAB IV	PENUTUP	145
	A. Kesimpulan	145
	B. Saran-Saran	146
	C. Kata Penutup	148
DAFTAR PUSTAKA		150
LAMPIRAN-LAMPIRAN		153



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini ialah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543 b/u/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Šal	Š	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ﺀ	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ : ā

إِي : ī

أُ : ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرَائِعِ ditulis : Maqāsidu Al Syarīati



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018	61
Tabel II	: Sarana dan Prasarana SMK PIRI 1 Yogyakarta	63
Tabel III	: Daftar Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa	65
Tabel IV	: Rincian Tadarus Surat-surat Pendek dan Ayat Al qur'an Siswa Kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta	123
Tabel V	: Hambatan dan Solusi untuk Pelaksanaan Layanan <i>Homevisit</i> Kedepan	143
Tabel VI	: Daftar Guru dan Karyawan SMK PIRI 1 Yogyakarta	161
Tabel VII	: Jumlah Kegiatan Keagamaan Bayu Tri Nograho	207
Tabel VIII	: Jumlah Kegiatan Keagamaan M. Dava Wardana	208
Tabel IX	: Jumlah Kegiatan Keagamaan Riski Bayu Prayoga	211
Tabel X	: Jumlah Kegiatan Keagamaan Nurrafi Aji P	211
Tabel XI	: Jumlah Kegiatan Keagamaan Sugiharto Bagus N	212
Tabel XII	: Jumlah Kegiatan Keagamaan M. Agung Rizaldi	213

DAFTAR BAGAN

BAGAN I	: Struktur Organisasi SMK PIRI 1 Yogyakarta	58
BAGAN II	: Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMK PIRI 1 Yogyakarta	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen/AlatPengumpulan Data	153
Lampiran II	: Data Penelitian	160
	A. Daftar Guru dan Karyawan	163
	B. Catatan Lapangan.....	164
	C. Buku Kegiatan Keagamaan Siswa	201
	D. Dokumentasi Foto	215
Lampiran III	: Syarat Administratif	217
	A. Surat Pengajuan Tema	218
	B. Surat Penunjukan Pembimbing	219
	C. Bukti Seminar Proposal	220
	D. Berita Acara Seminar Proposal	221
	E. Berita Acara Munaqosyah.....	222
	F. Kartu Bimbingan Skripsi	223
	G. Surat Izin Penelitian 1	224
	H. Surat Izin Penelitian 2	225
	I. Sertifikat OPAK.....	226
	J. Sertifikat SOSPEM	227
	K. Sertifikat Magang 2.....	228
	L. Sertifikat Magang 3.....	229
	M. Sertifikat KKN	230
	N. Sertifikat ICT	231
	O. Sertifikat IKLA	232
	P. Sertifikat TOAFL.....	233
Lampiran IV	: Curriculum Vitae	234

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai persoalan pun terus bermunculan dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya masih belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku dikalangan peserta didik. Selain itu, potensi siswa sebagai individu juga belum dikembangkan dan tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran dikelas. Guna memecahkan persoalan-persoalan tersebut, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Optimalisasi pelayanan di sekolah perlu dilakukan, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan.

Berbagai fenomena perilaku siswa dewasa ini seperti terlambat sekolah, tidak berangkat sekolah tanpa keterangan (alpa), membolos sekolah, dan tawuran antar pelajar, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui

pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan jalan paling efektif dalam upaya pengembangan kemampuan manusia. Melalui pendidikan siswa dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu diri yang memiliki potensi yang baik. Melalui kurikulum yang inovatif, siswa diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman, bahkan mampu mengendalikannya. Namun pada kenyataannya pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini dapat dilihat para siswa secara umum bahwa masih banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukannya. Dalam rangka menyikapi penyimpangan yang terjadi oleh siswa itulah Bimbingan Konseling diperlukan di setiap lembaga pendidikan. Mengandalkan peran Guru saja belum cukup, siswa perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak termasuk konselor untuk dapat membantu dalam memecahkan permasalahan khususnya dalam Bimbingan Konseling islam pada pelaksanaan kegiatan keagamaan.²

Tujuan Institusional Pendidikan harus diselaraskan dengan tujuan Pendidikan Nasional, dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 ditegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2007, hal 3-4.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”³

Apabila pendidikan ditinjau dari segi peserta didik, dapat dikatakan bahwa siswa mengalami suatu perkembangan di dalam dirinya selama bersekolah. Perkembangan itu mengandung pula beberapa aspek, antara lain perkembangan intelektual, emosi, motivasi, dan perkembangan sosial. Secara tradisional perkembangan intelektual mendapat perhatian utama di sekolah. Hal ini masih berlaku juga ketika dewasa. Akan tetapi, perkembangan siswa dalam aspek-aspek yang lain juga semakin perlu diperhatikan oleh sekolah, mengingat tujuan Pendidikan Nasional lebih jauh dari pada pemahaman dan pengetahuan. Hasil perkembangannya yang bulat mencakup semua aspek yang harus dikaitkan antara yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, siswa yang sedang berkembang itu perlu dibantu dan dibimbing dalam semua aspek perkembangannya, dan justru jenjang pendidikan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan para siswa, remaja, yang kerap kali kurang mendapat bimbingan, bantuan dan perhatian dari keluarganya dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan zaman modern ini. Oleh karena itu, sekolah pada saat ini mendapat tugas untuk lebih membulatkan pendidikan generasi muda, kiranya usaha-usaha melalui bidang pengajaran saja tidak cukup untuk menunaikan tugas tersebut, dibutuhkan bidang baru dalam keseluruhan pendidikan sekolah yang khusus memperhatikan perkembangan pribadi

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika,2003), hal 2.

masing-masing siswa yakni bidang bimbingan dan konseling.⁴ Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Asy Syura Ayat 52 :

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ
لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya : “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”(Q.S Asy Syura : 52)⁵

Dengan demikian dapat diartikan bahwa Bimbingan Konseling ini sangat penting dilakukan untuk memberikan suatu bimbingan kepada orang lain guna membantu menemukan suatu pemecahan terhadap permasalahan individu yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia terutama akibat pengaruh faktor-faktor dari luar yakni kemajuan itu sendiri dalam mengembangkan dan mewujudkan perkembangannya dalam mencapai potensi yang dimilikinya, sehingga Bimbingan Konseling ini dapat diterapkan didunia pendidikan pada umumnya dan bahkan menjadi suatu bagian darinya

⁴ Amin Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 300

⁵ Anwar Abu Bakar. *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012),

dalam pendidikan pada program sekolah yang dilaksanakan oleh sekelompok ahli yang terorganisir menjadi bagian terstruktur organisasi sekolah.

Visi dan misi sekolah sebagai acuan dan pedoman terhadap keberhasilan siswa baik dilihat dari segi akhlak, maupun akademik. Mengacu kepada lembaga pendidikan yang peneliti amati yakni di SMK PIRI 1 Yogyakarta, berdasarkan data observasi dan wawancara peneliti bahwa di sekolah SMK Piri 1 Yogyakarta terdapat kesenjangan antara yang seharusnya dan senyatanya, yakni antara visi dan misi sekolah dengan perilaku dan karakter siswa, khususnya siswa kelas XI dalam lingkungan sekolah. Seharusnya di dalam lingkungan sekolah siswa dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan visi dan misi sekolah serta sumber ajaran agama Islam, akan tetapi faktanya ada penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti terlambat sekolah, bolos sekolah, Alpa, tawuran, perkelahian, pencurian. Penyimpangan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keluarga sibuk bekerja, kurangnya pengawasan dan perhatian orangtua, pola asuh yang kurang baik dari orangtua, tidak menyukai pelajaran, dan membantu teman jika temannya sendiri direndahkan oleh orang lain. Penyimpangan yang lain yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti siswa tidak melaksanakan puasa ramadhan yang disebabkan kurangnya pengawasan dan perhatian dari orangtua dan para Guru.⁶

Berdasarkan uraian di atas, bahwa peneliti akan memberikan suatu penanganan tertentu dalam menyikapi hal tersebut yakni dengan metode

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs Tumiran, Guru Bimbingan Konseling, Selasa 09 Mei 2017, Pukul 09.00 WIB di Ruang BK, SMK PIRI 1 Yogyakarta.

layanan *homevisit*, yakni suatu cara yang dapat dilaksanakan untuk mendapatkan data atau keterangan yang berkaitan dengan siswa, menyampaikan permasalahan siswa kepada orangtua serta menjalin kerjasama dan komunikasi antara wali kelas, Guru Bimbingan Konseling dan orangtua dengan baik dalam rangka untuk membantu menemukan pemecahan bersama dari asesmen permasalahan tersebut yang dilakukan oleh siswa, sehingga dengan adanya layanan *homevisit* khususnya Guru Bimbingan Konseling dapat menjalin kerjasama dan komunikasi kepada orangtua siswa dalam mendapatkan data mengenai siswa dalam rangka membantu menemukan pemecahan dari permasalahan siswa secara tuntas, disini lain orang tua juga sangat penting untuk terlibat di dalam pemecahan permasalahan siswa, karena orangtua sangat berperan penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anaknya untuk menjadi anak yang memiliki *akhlakul karimah*, berbudi dan mulia di dalam mencapai potensi dan cita-cita yang dimilikinya.⁷

Mengingat berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekolah tersebut peneliti dapat menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah atas (Kejuruan) dalam merasakan kesadaran akan perintah dan larangan-Nya masih sangat memperhatikan dan perlu adanya penanganan yang sesuai, yakni khususnya dalam mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan puasa ramadhan, sholat dhuhur berjamaah di Masjid sekolah. Selain itu sekolah dapat melakukan suatu layanan untuk menangani asesmen

⁷ Wawancara dengan Bapak Drs Tumiran, Guru Bimbingan Konseling, Selasa 09 Mei 2017, Pukul 09.00 WIB di Ruang BK, SMK PIRI 1 Yogyakarta.

permasalahan yang siswa lakukan di sekolah yakni layanan *homevisit*, di SMK PIRI 1 Yogyakarta layanan *homevisit* merupakan salah satu kegiatan pendukung dari program kerja Bimbingan Konseling yang dilakukan kepada siswa yang memiliki permasalahan di sekolah oleh Guru Bimbingan Konseling dengan tujuan untuk memperoleh data, menjalin komunikasi dan kerjasama kepada orangtua siswa di rumah dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Proses awal adanya pelaksanaan *homevisit* ialah *pertama* siswa kelas XI melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, yaitu siswa kelas XI sering terlambat, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa) selama 4 hari berturut-turut, sering membolos, merokok dan melakukan tindakan kriminal selain itu informasi juga didapatkan adanya laporan dari guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas mengenai adanya permasalahan yang terjadi oleh siswa. *Kedua* langkah awal setelah pihak sekolah (Guru Bimbingan Konseling dan wali kelas) mengetahui permasalahan yang terjadi oleh siswa, mereka menjalin kerjasama untuk mengirimkan surat pemberitahuan kepada orangtua siswa untuk datang ke sekolah. *Ketiga*, jika orangtua tidak datang ke sekolah guru Bimbingan Konseling melaksanakan layanan *homevisit* ke rumah siswa dengan membawa berkas bukti kelengkapan permasalahan siswa di sekolah. Selain itu layanan ini dapat dijadikan sebagai suatu upaya dalam mendorong kegiatan keagamaan siswa, maksudnya memberikan pemahaman kepada orangtua siswa untuk selalu memberikan pengawasan, perhatian dan dorongan kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti

melaksanakan puasa ramadhan, melaksanakan shalat lima waktu, shalat berjamaah, menghafal surat-surat pendek dan kegiatan keagamaan yang lain, sekaligus untuk menangani permasalahan siswa yang ada untuk diberikan bimbingan dan arahan serta dorongan yang berbentuk kerjasama untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa, oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI LAYANAN *HOMEVISIT* OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENDORONG KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA BERMASALAH KELAS XI DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaiman Pelaksanaan Layanan *Homevisit* Oleh Guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah Keberhasilan dari Implementasi Layanan *Homevisit* Oleh Guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta?
3. Apa Saja Hambatan dalam Pelaksanaan Layanan *Homevisit* Oleh Guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan layanan *homevisit* oleh Guru Bimbingan Konseling di SMK PIRI 1 Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi layanan *homevisit* sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan layanan *homevisit* oleh Guru Bimbingan Konseling sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

Pada aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Menambah dan memperkaya khasanah pengetahuan dan keilmuan mengenai penerapan layanan *homevisit* sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah.
- 2) Memberikan informasi ilmiah mengenai implementasi layanan *homevisit* sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah.

b. Aspek Praktis

Pada aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi :

- 1) Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi ilmiah dan sumbangan data ilmiah, khususnya mengenai implementasi layanan *homevisit* sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah.
- 2) Guru Bimbingan Konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai implementasi layanan *homevisit* sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah.
- 3) SMK PIRI 1 Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi ilmiah mengenai implementasi layanan *homevisit* sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah.
- 4) Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan, selain itu dapat memperoleh gambaran mengenai implementasi layanan *homevisit* sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah.

D. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang relevan yang menjadi bahan telaah penulis di antaranya sebagai berikut :

1. Skripsi karya Halimah Sa'diyah, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Judul Skripsinya adalah “Layanan *Homevisit* sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMP Islam Ngadirejo, Temanggung” .

Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP Islam Ngadirejo yang ditangani oleh homevisit dan tahap pelaksanaan layanan *homevisit* sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMP Islam Ngadirejo Temanggung. Hasil penelitiannya adalah bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Islam Ngadirejo yang ditangani dengan homevisit yaitu bentuk kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur oleh Undang-undang Negara. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah pada obyek penelitian dan tujuannya, dalam penelitian ini obyek penelitiannya kenakalan siswa, sedangkan penelitian penulis pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa bermasalah, dan tujuan penelitian ini hanya layanan homevisit sebagai upaya penanganan kenakalan siswa saja, sedangkan penelitian penulis melengkapi tujuan dari penelitian yang sudah ada, ialah implementasi layanan homevisit sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa, Namun persamaannya dengan penelitian penulis yakni Implementasi layanan homevisit.⁸

2. Skripsi karya Achmad Imam Faisal, mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Judul Skripsi adalah “ Implementasi *Homevisit* dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa”. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi wawancara dan dokumentasi.

⁸ Halimah Sa'diyah, “Layanan Homevisit sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMP Islam Ngadirejo, Temanggung”, *Skripsi*.Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan komunikasi tahun 2015. dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

Tujuan penelitian tersebut ialah untuk menganalisis tentang konsep, pelaksanaan, dan hasil apa saja yang telah dicapai dengan implementasi homevisit khususnya dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah I Playen Gunungkidul. Hasil penelitiannya bahwa layanan homevisit ini dapat mengurangi kenakalan siswa dan orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya khususnya dalam mengamalkan perintah agama, Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada berbagai aspek yakni pendekatan penelitian, fokus penelitian, pendekatan penelitian penulis menggunakan pendekatan psikologis, sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan fokus penelitian penulis, yakni penerapan layanan homevisit dalam mendorong kegiatan keagamaan siswa, Sedangkan penelitian tersebut hanya memantau terhadap perilaku keagamaan siswa, oleh karena itu posisi penelitian oleh penulis ini adalah untuk memperluas penelitian yang sudah ada.⁹

3. Skripsi karya Ayusta Maulana Putrasari, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Judul Skripsi adalah “Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempol”. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

⁹ Achmad Imam Faisal, “Implementasi Homevisit dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa”, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

penelitian tersebut adalah kegiatan keagamaan sekolah berupa pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah serta membaca Al-Qur'an. Pihak wali siswa memiliki peranan penting untuk mengingatkan dan membimbing siswa-siswi di rumah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang dimaksud melalui buku harian kegiatan keagamaan, implikasinya dari buku tersebut mengakibatkan inisiatif siswa-siswi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi meningkat. Persamaan dalam penelitian ini pada variabel dependen (terikat) yaitu sama-sama kegiatan keagamaan siswa dan sekolah menengah kejuruan, dan perbedaan dalam penelitian ini pada variabel independen (bebas) bahwa dalam penelitian ini variabel independennya adalah buku harian kegiatan keagamaan sedangkan penulis variabel independennya layanan *homevisit*. Oleh karena itu posisi penelitian oleh penulis ini adalah untuk memperluas penelitian yang sudah ada.¹⁰

4. Skripsi karya Siti Baro'ah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2013. Judul Skripsi adalah "Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Semanu Gunungkidul, Yogyakarta". Penelitian tersebut penelitian lapangan dengan melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut ialah program kegiatan keagamaan yang ada di Mts N Semanu terbagi menjadi 3 bentuk yaitu Peringatan Besar Islam, Kegiatan

¹⁰ Ayusta Maulana Putrasari, "Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempol", *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Keagamaan Harian, dan Program Kegiatan Tahunan. Perbedaan dalam penelitian ini bahwa dalam penelitian ini kegiatan Keagamaan sebagai variabel independen (bebas), dan ketaatan beribadah sebagai variabel dependen (terikat), sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan kegiatan keagamaan sebagai variabel dependen (terikat), sedangkan layanan *homevisit* sebagai variabel independen (bebas). Oleh karena itu posisi penelitian oleh penulis ini adalah untuk memperluas penelitian yang sudah ada.¹¹

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Layanan *Homevisit* (Kunjungan Rumah)

a. Pengertian *Homevisit* (Kunjungan Rumah)

Menurut Prayitno dalam buku karangan Tohirin bahwa Kunjungan rumah bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan Bimbingan Konseling. Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan

¹¹ Siti Baro'ah, "Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Semanu Gunungkidul, Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.¹²

Menurut Tohirin, Kunjungan rumah dapat dijadikan salah satu teknik pengumpulan data siswa, cara ini dilakukan dengan mengunjungi rumah siswa. kunjungan rumah dilakukan dilakukan untuk mengenal secara lebih dekat lingkungan keluarga siswa. secara psikologis dan sosial, kunjungan rumah akan menimbulkan keakraban dan saling pengertian antara pihak sekolah dengan orangtua siswa. dalam persepektif Islam, kunjungan rumah merupakan wujud silaturahmi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa, sehingga selain akan terwujud saling pengertian, juga akan terwujud kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua siswa di rumah.¹³

Dalam mengatasi dan menyikapi siswa bermasalah dalam kegiatan keagamaan, seorang pembimbing (Guru Bimbingan Konseling) merupakan salah satu cara alternatif dalam mendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, seorang pembimbing dapat melakukan suatu Kunjungan Rumah atau *Homevisit*, dengan alasan untuk mengetahui lebih jauh mengenai aktivitas keseharian siswa dan keadaan lingkungannya di rumah, sehingga diperlukan kunjungan langsung ke rumah untuk melihat kondisi yang sesungguhnya.

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* ,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007), hal. 228

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* ,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007), hal. 219.

b. Tujuan *Homevisit* (Kunjungan Rumah)

Secara umum menurut Zainal Abidin, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga bertujuan menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien. Adapun Menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Zainal Abidin, kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari.

Penanganan permasalahan klien seringkali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang susasa rumah atau keluarga klien, sehingga perlu dilakukan kunjungan rumah.¹⁴ Keluarga dalam layanan ini dilibatkan sebagai penerima layanan informasi, juga kemungkinan konseling yang bertujuan kuratif, selain itu keluarga menjadi sumber data yang berkaitan dengan masalah siswa. Kunjungan rumah pada umumnya dilakukan untuk kondisi-kondisi khusus, terutama dalam persoalan-persoalan berat, pelibatan keluarga dengan layanan kunjungan ini dapat dikatakan cenderung mengemban fungsi kuratif karena keterbatasan jumlah Guru pembimbing di sekolah.¹⁵

Pada umumnya orangtua cenderung memberikan kesan yang baik tentang keluarganya. Seandainya petugas bimbingan dapat tinggal di

¹⁴ Zaenal Abidin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hal. 122

¹⁵ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: USD, 2010), hal. 76-77

rumah siswa selama beberapa hari, dia akan mendapat beberapa informasi yang lebih berharga dengan menyaksikan sendiri keadaan dan suasana keluarga, tetapi bertemu yang demikian tidak dimungkinkan. Oleh karena itu, mengadakan kunjungan rumah merupakan seni tersendiri dan menuntut keahlian dalam berkomunikasi dengan orang lain.¹⁶ Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan, merencanakan masa depan siswa yang bersangkutan.

c. Komponen pokok yang berkenaan dengan *Homevisit* (Kunjungan Rumah)

Ada tiga komponen pokok berkenaan dengan kunjungan rumah, yaitu sebagai berikut :

1) Kasus.

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh klien (siswa) yang terkait dengan faktor-faktor keluarga. Kasus siswa terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dan diberikan (dilaksanakan) perlakuan awal tertentu, dan selanjutnya diberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memadai. Perlakuan awal terhadap kasus dilakukan melalui kunjungan rumah. Hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah juga dapat merupakan bagian langsung

¹⁶ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta:Grasindo, 1991), hal. 298-299

atau tindak lanjut (*follow up*) pelayanan bimbingan dan konseling terdahulu terhadap kasus yang dimaksud.

2) Keluarga.

Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut : a) orang tua atau wali siswa b) anggota keluarga yang lain, c) orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan, d) kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya, e) kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga. Semua kondisi-kondisi yang berkenaan dengan keluarga di atas, dianalisis, dan dicermati dalam kaitannya dengan diri dan permasalahan (kasus) siswa. Selanjutnya keterkaitan kondisi-kondisi di atas ditindaklanjuti dengan komitmen seluruh keluarga untuk kepentingan siswa.

3. Konselor (Pembimbing).

Konselor atau pembimbing bertindak sebagai perencana, pelaksana dan sekaligus penggunaanya hasil-hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan kunjungan rumah dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling, dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling lainnya.¹⁷

d. Teknik *Homevisit* (Kunjungan Rumah)

Dalam pelaksanaan layanan *homevisit* tentunya seorang konselor harus mengetahui teknik *homevisit* yang dijadikan sebagai bahan yang

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* ,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007), hal. 230

harus disiapkan, dengan mengetahui teknik dalam pelaksanaan *homevisit* seorang konselor lebih matang di dalam perencanaan *homevisit*. Adapun teknik *homevisit* adalah sebagai berikut :

1) Format

Kunjungan rumah dapat dilakukan mengikut format lapangan. Melalui kunjungan rumah konselor (pembimbing) memasuki lapangan permasalahan klien (siswa) yang menjangkau kehidupan keluarga klien (siswa) sehingga dengan adanya jangkauan yang lebih luas, diharapkan penanganan masalah klien (siswa) dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan insentif.

2) Materi

Dalam merencanakan kunjungan rumah, seorang konselor mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien (siswa) yang layak untuk diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan catatan: (a) tidak melanggar asas kerahasiaan klien (siswa), (b) semata-mata untuk pendalaman masalah dan penuntasan penanganannya dan tidak merugikan klien (siswa).

3) Para Klien (Siswa)

Keikutsertaan (peran) siswa dalam kegiatan kunjungan rumah, diwujudkan melalui persetujuannya terhadap penyelenggara kunjungan rumah. Konselor atau pembimbing perlu mempertimbangkan secara matang apakah siswa akan dilibatkan atau tidak dalam pembicaraan antara konselor (pembimbing) dengan

anggota keluarga yang dikunjungi. Keterbukaan, obyektivitas, kenyamanan, suasana, kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi siswa dan keluarganya, menjadi pertimbangan dan kriteria keterlibatan siswa.

4) Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh konselor (pembimbing) dalam melakukan kunjungan rumah adalah melakukan pembicaraan (wawancara) dengan anggota keluarga kunci dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan siswa. Selain itu juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap berbagai objek dalam keluarga (rumah) dikunjungi dan lingkungan sekitarnya tentunya atas izin pemilik rumah. Konselor (pembimbing) tidak diperbolehkan memeriksa berbagai dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga yang bersangkutan menghendakinya.

5) Undangan terhadap Keluarga

Apabila tidak memungkinkan untuk dilakukan, kunjungan rumah dapat diganti dengan undangan terhadap keluarga. Orang tua dan atau anggota keluarga lainnya dapat diundang misalnya ke sekolah atau tempat-tempat lainnya sesuai dengan permasalahan siswa. Undangan terhadap keluarga bukan pemanggilan. Oleh karena itu, konteksnya sebagai pelayanan bimbingan dan konseling, maka harus dilakukan atas izin klien, dan dipersiapkan data dan materi yang

akan dibicarakan (sama dengan kunjungan rumah) serta ditentukan peran siswa.

6) Waktu dan tempat

Kapan maupun berapa lama kunjungan rumah dilakukan tergantung kepada perkembangan proses pelayanan terhadap siswa. Kunjungan rumah dapat dilakukan pada awal atau bahkan sebelum pelayanan, ketika proses pelayanan sedang berlangsung, atau sebagai tindak lanjut dari pelayanan tertentu. Lamanya pembimbing atau konselor berkunjung rumah keluarga siswa juga tergantung materi yang dibicarakan dan kegiatan yang dilakukan di dalam keluarga yang bersangkutan, mungkin bisa satu atau dua jam atau mungkin lebih. Sesuai namanya, tempat pertemuan antara keluarga siswa yang dikunjungi dengan pembimbing atau konselor adalah di rumah keluarga siswa yang bersangkutan. Apabila kunjungan rumah diganti dengan undangan keluarga, maka tempat pertemuannya bisa dilakukan ditempat pembimbing atau konselor bekerja, di sekolah atau madrasah atau ditempat-tempat lain berdasarkan atas kesepakatan dan kesempatan berbagai pihak yang terkait.

7) Evaluasi

Untuk mengetahui hasil-hasil dari kunjungan rumah, harus dievaluasi. Evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya (sejak dari perencanaan hingga akhir kegiatan).

Evaluasi terhadap unsur-unsur proses dilakukan secara berkelanjutan selama proses kunjungan rumah berlangsung. Penilaian terhadap hasil-hasil kunjungan rumah dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap siswa, apabila data yang diperoleh dinilai kurang atau belum lengkap atau kurang akurat, kunjungan rumah dapat dilakukan kembali atau dilakukan kunjungan rumah lanjutan. Komitmen seluruh anggota keluarga juga perlu mendapat perhatian secara saksama untuk pemecahan masalah siswa.¹⁸

e. Pelaksanaan *Homevisit* (Kunjungan Rumah)

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah harus mengetahui tahap-tahap dalam kunjungan rumah, bertujuan untuk mendapatkan hasil dan berjalan sesuai dengan tahapan yang ada. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh oleh konselor adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal-hal yang harus dilakukan adalah menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah, meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* ,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007), hal. 232

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang konselor ialah :

- a) Mengomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait (orang tua, wali kelas)
- b) Melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, membahas permasalahan siswa, melengkapi data, mengembangkan komitmen orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, dan menyimpulkan hasil kegiatan. Menurut Tohirin dalam jurnal karangan Meri Wahyuni Ilyas Almidir dkk, bahwa dalam pelaksanaan kunjungan rumah konselor harus mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang siswa yang layak diketahui oleh orangtua siswa, serta mempersiapkan hal-hal yang menunjang pelaksanaan kunjungan rumah.¹⁹

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh seorang konselor adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah
- b) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orang tua atau anggota keluarga lainnya.

¹⁹Wahyuni Meri, Ilyas Asmidir, dkk, "Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri Kota Padang", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2013.

- c) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

4) Analisis hasil evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa.

5) Tindak lanjut

Pada tahap ini hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang konselor adalah mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan dan mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

6) Laporan

Pada tahap ini, pembimbing melakukan kegiatan seperti menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah, menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak terkait dan mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.²⁰

f. Prinsip-prinsip Layanan *Homevisit*

Layanan *homevisit* dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan, supaya dapat berjalan sesuai dengan harapan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan *homevisit* adalah sebagai berikut:

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* ,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007), hal. 235-236

- 1) Mengadakan persiapan mental sebelumnya, mengenai hal-hal informasi apa yang ingin diperoleh.
- 2) Informasi yang dapat disimpulkan biasanya mencakup hal-hal berikut:
 - a) Letak rumah dan keadaan di dalam rumah seperti keadaan fisik didaerah rumah, ukuran, perlengkapan di dalam rumah, dan sumber penerangan dan sebagainya.
 - b) Kebiasaan belajar siswa seperti belajar pada waktu kapan, berinisiatif sendiri atau harus dikejar-kejar, belajar bersama teman atau bersendirian.
- 3) Sesudah kembali dari kunjungan rumah, petugas bimbingan menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh, dengan membedakan antara fakta serta data dan kesan pribadi yang merupakan interpretasi terhadap informasi.²¹

2. Guru Bimbingan Konseling

Menurut SKB Mendikbud dan Ka BAKN No: 0433/P/1993 dan No 25 tahun 1993, pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa :

Guru pembimbing adalah Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²²

Guru Bimbingan Konseling adalah Suatu Pembimbing siswa yang memiliki suatu kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan,

²¹ Mukhiar, *Konstruksi alat-alat Bimbingan dan Konseling Berbasis Implementasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 138-139

²² Rahman Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 8

tugasnya memberikan bantuan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah maupun tidak, dengan tujuan untuk membantu dan memecahkan suatu permasalahan, terutama untuk membantu perkembangan siswa agar dapat mencapai prestasi yang optimal dan dapat mengamalkan perintah keagamaannya sesuai dengan niat dan kesadaran dari siswa.

Adapun tugas dari Guru pembimbing adalah sebagai berikut :²³

- a. Mengumpulkan data tentang siswa
- b. Menyelenggarakan konseling
- c. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademik, social, fisik dan pribadi), khususnya dalam kegiatan keagamaan siswa.
- d. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari, terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.
- e. Mengobservasi kegiatan siswa di rumah
- f. Mengatur dan menempatkan siswa
- g. Bekerjasam dengan konselor sekolah dalam membuat sosiometri dan sosiogram
- h. Bekerjasama dengan konselor sekolah dalam membuat mengadakan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan psikologis.
- i. Mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan.

Menurut SK Mendikbud No 25/O/1995 tentang petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada ayat 5 tentang tugas Guru pembimbing ialah sebagai berikut :²⁴

²³ Yusup Gunawan, Catherine Dewi L, Dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1992), hal. 279

- a. Setiap Guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.
- b. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50 % dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan Kepala Sekolah.
- c. Pada ayat 7 pelaksanaan bimbingan dan konseling bahwa Setiap kegiatan menyusun program, melaksanakan program, mengevaluasi, menganalisis dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut, kegiatannya meliputi layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, konferensi Kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

3. Kegiatan Keagamaan

- a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut Jalaluddin bahwa kegiatan keagamaan ialah aktivitas yang berhubungan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari.²⁴ Sedangkan menurut Asmuni Syukir bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap

²⁴ Rahman Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta:UCY Press,2003), hal. 9-10

²⁵ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1930, hal. 56.

beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.²⁶

Dengan demikian dari kedua pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan bidang keagamaan yang bertujuan untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia untuk tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan ajaran syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Pada dasarnya kegiatan keagamaan ini merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Al Qur'an surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka

²⁶ Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983).
hal. 20

dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S At-Tahrim Ayat 6).²⁷

Ayat di atas mengandung anjuran yang ditujukan kepada orangtua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri maupun anaknya dari neraka. Sungguhpun demikian sebagai pendamping atau pengganti orangtua, sekolahpun juga terkena anjuran tersebut, dalam artian dituntut untuk melakukan usaha tersebut terhadap siswanya, adapun tujuannya untuk menyempurnakan umat manusia agar beriman kepada Allah SWT.

Tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan ini pada prinsipnya sama dengan tujuan pendidikan, karena keberadaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dimaksudkan sebagai penunjang pendidikan agama Islam. Tujuan yang dimaksud adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah. Mengingat pentingnya kegiatan keagamaan ini dibutuhkan adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini.²⁸ Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di

²⁷ Anwar Abu Bakar, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo), 2012, hal 1208

²⁸ Arifin, *Dasar-dasar Pendidikan*,(Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989), hal. 81

lingkungan masyarakat untuk menjadi individu yang berakhlakul karimah.

b. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Harian

- a) Shalat Dhuhur Berjamaah
- b) Berdo'a awal dan di akhir pelajaran
- c) Membaca ayat Al-Qur'an secara bertadarus
- d) Shalat sunnah dhuha pada waktu istirahat

2) Kegiatan Mingguan

- a) Infak shadaqah setiap hari jum'at
- b) Melaksanakan shalat jum'at

3) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang dapat dilakukan oleh manusia, dimana kegiatan keagamaan tahunan ini suatu kewajiban sebagai seorang muslim yang harus dilaksanakan seperti Puasa Ramadhan, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan peringatan Nuzulul Qur'an

Kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan bantuan para Guru, seperti Guru Bimbingan Konseling, serta kepala sekolah. Dalam pengertian yang

menyeluruh, ibadah dalam islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan, dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.

4. Siswa Bermasalah

a. Definisi Siswa Bermasalah

Seorang siswa dikategorikan sebagai anak bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Penyimpangan perilaku ada yang sederhana, ada juga yang ekstrim. Penyimpangan perilaku yang sederhana semisal, mengantuk, suka menyendiri, kadang terlambat datang, sedangkan ekstrim ialah semisal sering membolos, memeras teman-temannya, ataupun tidak sopan kepada orang lain juga kepada Gurunya.²⁹

b. Sebab-sebab Siswa Bermasalah

Manusia dalam kehidupannya selalu mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Karena itu pembicaraan tentang faktor penyebab masalah dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

1) Berasal dari diri individu

Salah satu faktor penyebab siswa bermasalah yaitu berasal dari diri individu, artinya bahwa diri individu siswa sebagai salah satu penyebab siswa tersebut bermasalah atau melakukan hal-hal diluar kewajaran siswa. Adapun penyebabnya siswa bermasalah yang berasal dari dalam

²⁹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:PT Asdi Mahasatya,2011). hal. 260-261

diri siswa seperti kekurangmampuan mental, keterbatasan keadaan fisik, ketidakseimbangan emosional dan sikap, dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri

2) Berasal dari luar individu (Lingkungan)

Faktor penyebab siswa bermasalah yang kedua ialah berasal dari luar individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat :

- a) Lingkungan rumah tangga (Keluarga), seperti cara mendidik anak yang kurang tepat, situasi pergaulan antar keluarga, tingkat pendidikan orangtua dan situasi tempat tinggal.
- b) Lingkungan Sekolah, seperti sarana Prasarana dan fasilitas yang tersedia, kurikulum dan materi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, penyediaan Guru dan personel lainnya.
- c) Lingkungan Masyarakat, seperti tetangga, teman sebaya atau di dalam kehidupan bermasyarakat.³⁰

c. Bentuk-bentuk Masalah Siswa

Bentuk-bentuk masalah yang dihadirkan siswa dapat dibagi menjadi dua sifat yaitu regresif dan agresif. Bentuk-bentuk yang bersifat regresif antara lain suka menyendiri, pemalu, penakut, mengantuk, tidak mau masuk sekolah. Sedangkan yang bersifat agresif antara lain berbohong, membuat onar, memeras temannya, dan perilaku-perilaku lain yang bisa menarik perhatian orang lain.³¹

³⁰ Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 49-54

³¹ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011), hal. 265

5. Tinjauan Teori Ekologi Bronfenbrenner

Dalam menangani dan menyikapi permasalahan siswa, pihak sekolah tidak bisa menanganinya secara tersendiri, artinya bahwa pihak keluarga dan masyarakat juga memiliki andil dan peran penting terhadap penanganan permasalahan siswa. Hal ini diperkuat oleh teori ekologi bronfenbrenner, bahwa teori ini merupakan bagian dari teori perkembangan yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner. Teori ekologi bronfenbrenner ini berpendapat bahwa lingkungan sosial tempat tinggal anak dan orang-orang yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Anak berkembang dalam sistem lingkungan yang bertingkat, kompleks dan saling terkait satu sama lain. Lingkungan dilihat sebagai satu rangkaian struktur yang saling terkait, bukan hanya rumah, sekolah dan lingkungan sekitar rumah dimana anak tersebut beraktivitas sehari-hari dan menghabiskan waktunya, tetapi lingkungan yang lebih luas lagi, sehingga dapat diartikan bahwa setiap struktur memiliki dampak yang sangat kuat terhadap perkembangan anak. Teori ini terdiri dari lima sistem lingkungan dari hubungan interpersonal yang kuat sampai pengaruh budaya internasional yang lebih luas. Kelima sistem lingkungan tersebut adalah mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem. Penjelasan dari kelima sistem lingkungan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Mikrosistem

Mikrosistem adalah lingkungan tempat individu tersebut menghabiskan banyak waktu, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah dan

lingkungan disekitar siswa. Dalam mikrosistem ini, individu tersebut berinteraksi langsung dengan orang tua, Guru, teman sebaya dan lainnya. Dikutip dari pendapat Jhon W Santrok, menurut Urie Bronfenbrenner, bahwa siswa bukanlah penerima pengalaman yang pasif, melainkan seorang individu yang berinteraksi secara timbal balik dengan orang lain dan membantu membentuk mikrosistem.

b. Mesosistem

Mesosistem adalah melibatkan hubungan antar mikrosistem, artinya bahwa lingkungan, dimana lingkungan tersebut terjalin hubungan antara mikrosistem.

c. Eksosistem

Eksosistem adalah lingkungan berupa setting sosial dimana individu tidak secara langsung berinteraksi atau terlibat. Eksosistem ini berfungsi ketika pengalaman di keadaan lain (dimana siswa tersebut tidak memiliki peran aktif) memengaruhi apa yang dialami siswa dan Guru dalam konteks terdekat.

d. Makrosistem

Makrosistem melibatkan budaya yang lebih luas, artinya bahwa budaya membesarkan individu atau budaya di mana individu tinggal. Budaya merupakan istilah yang sangat luas, mencakup peran faktor etnis dan faktor sosio ekonomi dalam perkembangan anak. Ini adalah konteks yang paling menyeluruh dimana siswa dan Guru tinggal termasuk berbagai nilai dan kebiasaan masyarakat.

e. Kronosistem

Kronosistem adalah lingkungan yang lebih luas seperti peristiwa besar dalam sejarah, transisi lingkungan dan transisi sosiohistoris, artinya bahwa kronosistem ini mencakup kondisi sosiohistoris dari perkembangan para siswa. Contohnya kehidupan anak-anak pada zaman sekarang berbeda dengan banyak hal, bila dibandingkan pada saat orangtua dan kakek nenek mereka masih anak-anak, anak zaman sekarang lebih sering ditempatkan pengasuhan anak, menggunakan komputer, hidup dalam keluarga yang bercerai (*broken home*)..³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), maka dalam pengumpulan data penulis melakukan penelitian dengan terjun secara langsung di lapangan, hakikatnya untuk memperoleh data secara realistis, fakta dan akurat. Penelitian ini mencakup masalah tentang layanan Bimbingan Konseling, di dalam lingkungan penelitian untuk menemukan kenyataan pelaksanaan keagamaan siswa secara menyeluruh, dengan mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku penelitian.³³

³² Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*, (Jakarta: Salemba, 2009). Hal. 93.

³³ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013 cetakan ke 7), hal. 174.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang program bimbingan dan konseling yaitu program layanan *homevisit* sebagai implementasi untuk mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa bermasalah , maka penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi.³⁴ Artinya bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi yang bertujuan melihat teori psikologi yang sesuai dengan praktik dilapangan untuk dikaitkan dengan permasalahan penelitian. Selain itu dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan dilapangan berlangsung juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan keagamaan dilapangan berlangsung.³⁵

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian. Sumber data dari penelitian ini antara lain kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa, Orangtua, wali kelas dan orang-orang yang dibutuhkan guna melengkapi penyusunan skripsi.

³⁴ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*,(Jakarta;Indeks, 2011), hal. 128

³⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*,(Bandung: Refika Aditama,2012), hal.217

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁶ Pertimbangan-pertimbangan tertentu kearah siswa bermasalah baik dalam melanggar peraturan sekolah seperti siswa terlambat, tidak berangkat ke sekolah 4 hari berturut-turut tanpa adanya alasan (Alpa), membolos, merokok, dan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa seperti siswa yang kadang-kadang melaksanakan shalat berjamaah dimasjid sekolah, malas melaksanakan shalat dhuha, dan pernah tidak melaksanakan puasa ramadhan.

Adapun yang bertindak sebagai subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah untuk mengetahui informasi mengenai layanan *homevisit* dan kegiatan keagamaan siswa, dua wali kelas sebagai pihak yang berperan langsung dalam mengetahui permasalahan siswa dan satu Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pihak yang berperan langsung mengetahui permasalahan siswa dalam kegiatan keagamaan.
- 2) Tiga Guru Bimbingan Konseling SMK PIRI 1 Yogyakarta, yaitu sebagai pihak yang mengetahui permasalahan siswa dan berperan langsung dalam pelaksanaan implementasi layanan *homevisit*.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 53-54.

3) Enam Siswa bermasalah kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai pihak yang mempunyai permasalahan dalam pelanggaran sekolah dan pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan enam orangtua siswa bermasalah sebagai wali siswa yang dapat memberikan informasi dan pengawasan terhadap anaknya.

b. Obyek Penelitian

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan *homevisit* sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku karangan Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pendapat lain menurut Larry Cristensen sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa “In research observation is define as watching of behavioral patterns of people in certain situation to obtain information abaout phenomenon of interest. Observation is an important way of collecting information abaout people because people do not always do what they say do. Dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk

mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik observasi berperan serta (*Participant Observation*), yakni peneliti terlibat dalam kegiatan program layanan *homevisit* dan kegiatan keagamaan berlangsung di sekolah, sehingga peneliti akan memperoleh data lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara

Dalam hal wawancara atau interview, Burke Johnson, Larry Cristense mengemukakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.³⁸ Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban yang diberikannya.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara semi terstruktur, yakni peneliti dalam melaksanakan wawancara lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian Tindakan, dan penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 235

³⁸ *Ibid.*, hal. 224.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188.

dimana pihak yang diwawancari diminta memberikan pendapat dan ide-idenya, sehingga peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan.⁴⁰ Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum sekolah, struktur, kondisi, geografis yang berkaitan dengan penelitian ini dengan responden yaitu kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Ketua Tata Usaha, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas XI, Guru PAI, Orangtua Siswa, dan Siswa bermasalah kelas XI yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun dokumen elektronik.⁴¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan dan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴² Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani yakni berupa

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Peneletian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 216

⁴¹ *Ibid.*, hal. 221.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian Tindakan, dan penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 396

dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus atau sub fokus penelitian.⁴³

Metode dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan siswa dan Guru, serta sarana dan prasarana, daftar hadir siswa bermasalah kelas XI, presentase kehadiran dan kemajuan kelas harian siswa, data keterlambatan dan pelanggaran siswa, laporan bulanan kegiatan Bimbingan Konseling siswa, serta catatan kasus siswa. Dokumen ini yang dapat dijadikan untuk menunjang dalam pelaksanaan layanan *homevisit* untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah di SMK PIRI 1 Yogyakarta, data ini dapat dikumpulkan dengan cara menfotocopy atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan.⁴⁴

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.⁴⁵ Menurut Muhajir dalam buku karangan Sugiyono mengenai analisis data sebagai berikut;

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168

⁴⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 68

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan.⁴⁶

Menurut Milas and Huberman dalam buku karangan Tohirin, bahwa analisis data kualitatif dilakukan disetiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama.⁴⁷ Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif dengan menggunakan Model Milas and Huberman. Menurut Sugiyono, Model Milas and Huberman ini adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, dan ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.⁴⁸

Aktivitas dalam analisis data, untuk memproses analisis data dalam model Milas and Huberman ini dapat melalui tiga proses sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Ketika data penelitian kita himpun di lapangan cukup banyak dan kompleks, maka data-data tersebut perlu kita rinci, dan peneliti harus segera menganalisis data dengan cara reduksi data.⁴⁹ Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 336

⁴⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 141

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian Tindakan, dan penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 404

⁴⁹ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 106

yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁰ Sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai kerangka konseptual atau tujuan yang telah direncanakan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.⁵¹ Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. proses reduksi data akan dipat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak diperlukan.⁵²

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategorisasi, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Hiberan menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini dapat memudahkan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian Tindakan, dan penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 405

⁵¹ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, hal. 109

⁵² Moh Soehadha, *Metode Peneltiitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama*, (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2012), hal. 109

peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kerja selanjutnya.⁵³

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung, pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Menurut Tjejeep dalam buku karangan Tohirin bahwa triangulasi sebagai prosedur peninjauan keshahihan atau keshahihan data melalui indeks-indeks intern lain yang dapat memberikan bukti yang sesuai, sedangkan tujuan triangulasi menurut Yin dalam buku karangan Tohirin adalah untuk menentukan hasil penelitian menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi.⁵⁵ Pendapat lain menurut Boy S Sabarguna, triangulasi berarti mencocokkan (cross check) antara hasil wawancara, atau observasi dengan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian Tindakan, dan penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 408

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 412.

⁵⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 76

bukti dokumen, atau pendapat yang lain.⁵⁶ Dapat juga disebut sebagai usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik) dan waktu.⁵⁷ Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁸ Pedoman triangulasi ini adalah menggunakan pertanyaan penelitian, tujuan atau masalah yang perlu di triangulasi serta meng-cross check dengan hal-hal yang relevan dengan permasalahan. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dan mengambil teori triangulasi dari pendapat Denzin dalam buku karangan Tohirin yaitu :⁵⁹

- a. Triangulasi Sumber, Caranya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Mewawancarai dengan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

⁵⁶ Boy. S Sabarguna, *Aplikasi data pada penelitian kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2006), hal. 60.

⁵⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: kajian budaya dan ilmu social humaniora pada umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 241

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian Tindakan, dan penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 397

⁵⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 73

- b. Triangulasi Teknik, Caranya peneliti mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang sama dan dengan teknik yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing atau skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran-lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMK PIRI 1 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan Guru dan karyawan keadaan siswa,

keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada Bab III berisi tentang pembahasan mengenai yang akan diteliti atau pemaparan data beserta analisis kritis mengenai implementasi layanan homevisit sebagai upaya penanganan kenakalan siswa dalam mendorong kegiatan keagamaan siswa . Pada bagian ini uraian difokuskan, bagaimana prosedur pelaksanaan implementasi layanan *homevisit* sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta, bagaimana keberhasilan dari pelaksanaan implementasi layanan *homevisit* sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta, dan apa sajakah hambatan dalam pelaksanaan implementasi layanan homevisit sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Sehingga pada bab ini akan diperoleh data menyeluruh dari rumusan masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini.

Adapun bagian terakhir dari bagian terakhir adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, kurikulum vitae, dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan seluruh pembahasan mengenai implementasi layanan *homevisit* oleh Guru Bimbingan Konseling sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Layanan *homevisit* oleh Guru Bimbingan Konseling sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa bermasalah kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta dilaksanakan beberapa tahapan diantaranya adalah (a) Persiapan, melalui identifikasi masalah siswa dengan cara (observasi langsung, wawancara siswa, kerjasama dengan wali kelas, mengontrol presensi siswa), menentukan waktu pelaksanaan, menyiapkan materi yang akan disampaikan dan mengirim surat persetujuan layanan *homevisit* kepada orangtua atau wali siswa. (b) Pelaksanaan, dalam pelaksanaan layanan *homevisit*, hal yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling adalah menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orangtua siswa untuk mendapatkan data tambahan hal-hal yang terkait oleh siswa, menyampaikan permasalahan siswa kepada orangtua siswa, dan membantu menyelesaikan permasalahan siswa, (c) Evaluasi, (d) Laporan, (e) Memantau perkembangan siswa atau tindak lanjut.

2. Adapun keberhasilan yang dicapai melalui layanan *homevisit* adalah sebagai berikut :

- a. Berkurangnya tingkat permasalahan siswa
- b. Perubahan perilaku siswa melalui layanan *homevisit*
- c. Memotivasi orangtua untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa di rumah
- d. Meningkatnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah dan di rumah

3. Dalam pelaksanaan layanan *homevisit* ini Guru Bimbingan Konseling memiliki beberapa hambatan. Adapun hambatan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan layanan *homevisit* adalah sebagai berikut :

- a. Masalah waktu dalam pelaksanaan layanan *homevisit*
- b. Kurangnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah
- c. Orangtua siswa sibuk bekerja dan tidak di rumah
- d. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari orangtua
- e. Kurangnya keterbukaan dari orangtua dan anggota keluarga lainnya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a) Hendaknya layanan *homevisit* ini terus dilanjutkan karena kegiatan layanan ini sangat efektif untuk menjalin kerjasama dan komunikasi

antara pihak sekolah (Guru Bimbingan Konseling) dengan orangtua siswa di rumah sebagai upaya penanganan siswa bermasalah.

- b) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan orangtua siswa supaya program layanan homevisit ini berjalan dengan lancar.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

- a) Hendaknya Guru Bimbingan Konseling dan seluruh tenaga pendidik di SMK PIRI 1 Yogyakarta lebih memperhatikan kedisiplinan siswa sehingga tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi oleh siswa, serta melakukan pengamatan dan tindak lanjut terhadap perubahan siswa setelah di *homevisit*.
- b) Hendaknya Guru Bimbingan Konseling membuat jadwal pelaksanaan layanan *homevisit* supaya tidak bersamaan antara jadwal jam kunjungan rumah dengan jam tugas di sekolah.

3. Bagi Siswa

- a) Siswa diharapkan mentaati peraturan sekolah yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta dan menjalankan perintah kegiatan keagamaan
- b) Hendaknya siswa menyampaikan permasalahan yang dihadapinya baik kepada Guru di sekolah atau orangtua siswa di rumah

4. Bagi Orangtua

- a) Hendaknya orangtua siswa lebih mengawasi tingkah laku siswa dan memperhatikan kegiatan sehari-hari siswa ketika di rumah, serta memantau kegiatan keagamaan dan perkembangan siswa.

- b) Hendaknya orangtua siswa bersifat terbuka dengan pihak sekolah mengenai permasalahan siswa yang ada di rumah, sehingga pihak sekolah mendapatkan data yang berkaitan dengan siswa secara menyeluruh.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah ini.

Selanjutnya dengan berakhirnya penelitian ini maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama dosen pembimbing, seluruh pihak SMK PIRI 1 Yogyakarta, orangtua siswa, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan maupun pikirannya serta dorongan semangat berupa moril maupun materiil, berkat bantuan merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan amal baik mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Swt.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik secara pemilihan bahasa maupun keilmuannya yang masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap atas saran, masukan serta kritikan dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan

skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Ahmad Beni Saebani, Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Ahmad Imam Faisal, "Implementasi *Homevisit* dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa", *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013
- Ajat Sudrajat, Amir Syamsudin dkk, *Din Al Islam Pendidikan Agama Islam Di PerGuruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Press, 2008
- Anwar Abu Bakar, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012
- Arifin, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989
- Asymuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Boy S Sabarguna, *Aplikasi data pada penelitian kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya PP No 20 Tahun 1990*, Jakarta: Sinar Grafika, 1995
- Fajar Santoadi,, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: USD, 2010
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011
- Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003

- Halimah Sa'diyah, "Layanan *Homevisit* sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMP Islam Ngadirejo, Temanggung", *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1930
- John W Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*, Jakarta: Salemba, 2009
- Maulana Putrasari Ayusta, "Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan, Gempol", *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016
- M Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011
- Meri Wahyuni, Asmidir Ilyas, dkk, "Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri Kota Padang", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2013
- Moh Surya, Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975
- Moh Soehadha, *Metode Peneltitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama*, Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2012
- Muhammad Kosim, *Mendidik Kesalehan ritual dan sosial Belajar dari hakikat ibadah, kisah berhikmah, dan fenomena alam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Mukhiar, *Konstruksi alat-alat Bimbingan dan Konseling Berbasis Implementasi*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Peneletian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: kajian budaya dan ilmu social humaniora pada umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010

Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988

Siti Baro'ah, "Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Semanu Gunungkidul, Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian Tindakan, dan penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012

User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 1991

Yusup Gunawan Yusup, Dewi L Chaterin, Dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

Zaenal Abidin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Press, 2010